

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Adanya pembinaan karakter religius di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dilakukan dengan menggunakan salah satu pendekatan, yakni pendekatan struktural yang menggunakan strategi pengembangan dalam mewujudkan pembinaan karakter religius di madrasah yang telah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di madrasah beserta berbagai sarana pendukungnya. Hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Nikmatul Hasanah selaku kepala MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, sebagai berikut:

“Peran saya adalah sebagai pengambil kebijakan, sesuai dengan ketentuan religius, kegiatan keagamaan. Ada aturan-aturan yang harus kita taati bersama (oleh warga madrasah), sehingga seluruhnya mematuhi aturan tersebut. Jadi kebijakan yang kita buat, kemudian kita terapkan dengan peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karakter religius dan akhlakul karimah, disamping kerjasama antara orangtua siswa dengan pihak madrasah”.¹

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung menggunakan model struktural, dimana model ini biasanya bersifat

¹ Wawancara kepala madrasah, Ibu Nikmatul Hasanah (Jumát, 23 November 2018)

“*top down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pimpinan madrasah.

Mengenai strategi yang digunakan oleh para guru yang ada di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung, Bapak Syamsul menyatakan sebagai berikut:

“Konsep dari strategi kami dalam pembinaan karakter peserta didik di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung ini adalah mengenalkan, membiasakan, dan memberi contoh.”²

Sebagaimana penguatan dari Bu Nikmatul sebagai berikut:

“Guru-guru disini berusaha memberikan contoh kepada siswanya. Misalnya guru datang lebih pagi, dan beberapa diantara guru berada di gerbang madrasah untuk bersalam-salaman dengan siswa-siswi sebelum mereka masuk madrasah. Selain itu sholat dhuhur berjamaah di musholla madrasah. Jadi saya dan guru-guru juga melakukan itu.”³

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan, membentuk, dan membina karakter siswa, baik secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik adalah suri tauladan bagi siswa dan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa.

Bapak Syamsul menambahkan mengenai strategi pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung:

² Wawancara guru ASWAJA, Bapak Syamsul (Senin, 19 November 2018)

³ Wawancara kepala madrasah, Ibu Nikmatul Hasanah (Jumat, 23 November 2018)

“Strategi yang pertama dalam pembinaan karakter religius di madrasah ini adalah mengenalkan, yaitu nilai-nilai religius apa saja yang akan ditanamkan dalam jiwa peserta didik akan dituangkan dalam bentuk program madrasah. Sehingga siswa-siswi akan berperan langsung di dalam kegiatan atau aktifitas religius. Kemudian yang kedua, guru berusaha membiasakan peserta didik untuk tetap istiqomah dalam melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan yang telah dikenalkan oleh madrasah. Yang ketiga, selain siswa-siswi guru juga memiliki peran yang dominan dalam mewujudkan budaya religius yang telah dibangun ini. Karena jika guru tidak memberikan contoh kepada siswa-siswi, mereka akan menyepelkan program atau kegiatan dan merasa hanya diperintah saja.”⁴

Terkait dengan diadakannya pembinaan karakter religius di MTs Assyafiyyah Gondang Tulungagung, peneliti ingin mengetahui tujuan dari pada hal tersebut. Kemudian peneliti bertanya kepada kepala madrasah Bu Nikmatul Hasanah, berikut penjelasan beliau:

“Dengan diadakannya pembinaan karakter religius di madrasah ini, saya dan para guru agama Islam memiliki tujuan untuk mendidik siswa-siswi agar menjadi pelajar yang cerdas, beriman, bertaqwa sehingga membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam, dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami lakukan di madrasah ini, supaya dalam diri mereka tertanam nilai-nilai religius dan tumbuh menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter mulia, yang mana sesuai dengan visi dan misi di MTs Assyafiyyah Gondang Tulungagung ini.”⁵

Pada dasarnya semua guru yang ada di madrasah ini berkeinginan untuk menjadikan para siswanya sebagai generasi yang pandai, cerdas, terampil, selain itu juga berkarakter, berakhlakul karimah, ta’at beribadah, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, dan

⁴ Wawancara guru ASWAJA, Bapak Syamsul (Senin, 19 November 2018)

⁵ Wawancara kepala madrasah, Ibu Nikmatul Hasanah (Jumát, 23 November 2018)

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta tertib dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan madrasah.

Adapun bentuk kegiatan religius warga MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung diantaranya adalah sebagai berikut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nurhadi, selaku guru Al-Qur'an Hadits:

“Disini ada banyak kegiatan keagamaan dalam bidang ibadah yang diterapkan seperti shalat dhuhur berjama'ah, sekalian do'a dan dzikir bersama setelahnya, kegiatan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, ada lagi, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan juz 'amma kemudian Yasinan, ada juga PHBI itu diadakan peringatan isra' mi'raj, pengajian, sholawatan, 1 muharram, maulid Nabi Muhammad SAW, kemudian ada juga kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang banyak diminati oleh siswa-siswi.”⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Miratun Nasikah, selaku waka kurikulum:

“Alhamdulillah, warga MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di musholla madrasah, dan juga ketika sebelum dan sesudah pembelajaran siswa-siswi membaca do'a dan membaca Al-Qur'an bersama, terutama juz 30, diharapkan setelah lulus mereka hafal juz 'amma, selain itu Yasinan yang dilaksanakan rutin pada hari Kamis dan dipimpin dari kantor, kemudian sholawatan yang mana siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat dibuatkan wadah berupa ekstrakurikuler hadrah, selain itu ketika bertepatan dengan hari-hari besar Islam, kami membuat kepanitiaan terkait kegiatan itu, semisal peringatan isra' mi'raj, kami menyelenggarakan perlombaan kaligrafi, tartil Qu'an, dan sebagainya.”⁷

Selain peserta didik dibiasakan dan terlatih untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an, siswa-siswi juga harus menghafalkan juz 'amma

⁶ Wawancara guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Nurhadi (Senin, 19 November 2018)

⁷ Wawancara waka kurikulum, Ibu Miratun Nasikah (Rabu, 21 November 2018)

serta melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya, berikut penjelasan

Raka:

“Untuk hafalan surat-surat pendek itu kami membacanya secara rutin setiap pagi mas, sehingga dengan terbiasa membacanya sangat membantu kami dalam menghafalkannya. Dan juga soal shalat dhuhur berjama’ah sudah menjadi kebiasaan kami, ketika bel berbunyi kami persiapan dan menuju ke musholla untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah bersama para guru. Kegiatan keagamaan apapun yang dilaksanakan di madrasah semua siswa-siswi harus mengikuti dan selalu didampingi oleh bapak-ibu guru mas.”⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Assyafiyyah Gondang Tulungagung, bahwa do’a bersama dilaksanakan ketika pembelajaran akan dimulai dan saat selesai pembelajaran. Kemudian ketika membaca Al-Qur’an bersama, semua peserta didik membaca surat-surat pendek hingga jam 07.20 WIB dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Dan ketika pembelajaran telah selesai, sebelum perpulangan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah dengan didampingi para guru serta kepala sekolah juga turut membaaur dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuhur.⁹

Dari berbagai data yang telah peneliti deskripsikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembinaan karakter religius di MTs Assyafiyyah Gondang Tulungagung adalah sebagai berikut: menggunakan model struktural, yang mana model ini bersifat “*top down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau

⁸ Wawancara siswa kelas VIII-B, Raka (Rabu, 21 November 2018)

⁹ Observasi MTs Assyafiyyah Gondang Tulungagung (Jum’at, 23 November 2018)

intruksi dari pimpinan madrasah. Kemudian strategi yang digunakan adalah internalisasi nilai, kemudian pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan religius dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya: do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan juz 'amma, shalat dhuhur berjama'ah, Yasinan, sholawatan, PHBI, antara lain: 1 muharram, maulid Nabi Muhammad SAW, dan isra' mi'raj.

2. Strategi Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Kedisiplinan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, merupakan manajemen atas sikap pelajar yang menjalani segala aktivitas di lingkungan madrasah khususnya dalam aktivitas pembelajaran, dengan memuat norma-norma yang ditetapkan oleh madrasah sebagai panduan, dasar, serta landasan untuk bertindak. Dengan demikian, segala aktivitas peserta didik telah dibatasi oleh aturan-aturan yang mengontrol tindakan. Dari bentuk-bentuk kebijakan yang telah diatur oleh madrasah mampu memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. salah satu dampak pentingnya adalah terbentuknya kedisiplinan pada diri peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kebijakan madrasah dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan kontrol perilaku berupa peraturan yang harus dita'ati oleh warga madrasah. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Mintoyo selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Ada beberapa strategi yang digunakan madrasah dalam pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung ini, yakni dengan pembiasaan, pengarahan, pengawasan, dan memberikan contoh, sebagaimana komitmen seluruh guru yang ada disini dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan datang ke madrasah lebih pagi, menggunakan seragam yang rapi, kemudian berdiri di gerbang madrasah untuk bersalam-salaman dengan siswa-siswi yang datang, dan juga dalam mendisiplinkan siswa-siswi pihak madrasah memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar peraturan yang ada.”¹⁰

Sebagaimana penguatan dari Ibu Miratun Nasikah, sebagai berikut:

“Memberikan pengarahan dan membiasakan peserta didik untuk disiplin di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung diupayakan secara terus menerus oleh pihak madrasah, baik berupa pengarahan senantiasa disampaikan oleh kepala madrasah ketika upacara bendera, pengawasan juga selalu dilakukan oleh seluruh guru yang ada di madrasah, dan juga hukuman yang bersifat mendidik bagi mereka yang melakukan pelanggaran, pembiasaan juga dilakukan karena hal inilah yang paling efektif dalam mendisiplinkan mereka, berbagai cara dilakukan oleh seluruh guru untuk membina kedisiplinan siswa, baik lisan maupun perbuatan.”¹¹

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung, bahwa proses pembinaan karakter disiplin peserta didik di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung ialah sebagai berikut: pembiasaan dan pengarahan yang disampaikan oleh kepala madrasah ketika upacara bendera, pengawasan, keteladanan yang berikan oleh guru berupa

¹⁰ Wawancara waka kesiswaan, Bapak Mintoyo (Senin, 19 November 2018)

¹¹ Wawancara waka kurikulum, Ibu Miratun Nasikah (Rabu, 21 November 2018)

memberikan contoh untuk datang lebih pagi kemudian beberapa guru berdiri di gerbang untuk bersalam-salaman dalam rangka menjalin kedekatan dengan peserta didik,¹² dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan madrasah.

Selanjutnya, pembiasaan dan pengarahan kepada peserta didik di MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung selain diberikan kepada siswa-siswi ketika melaksanakan upacara bendera setiap pagi pada hari Senin di halaman madrasah yang disampaikan oleh kepala madrasah, juga dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diberikan oleh para guru serta membiasakan siswa-siswi untuk disiplin, baik dalam memasuki kelas, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas ketika pembelajaran di kelas. Sebagaimana pula wawancara peneliti dengan Bapak Mintojo, sebagai berikut:

“Mengenai penugasan siswa-siswi supaya disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, saya selalu memberikan informasi bahwa tugasnya halaman sekian sampai halaman sekian, dikerjakan di rumah, kemudian pengumpulan minggu depan, dan dibahas serta dikoreksi bersama, dan misalkan ada yang tidak mengerjakan otomatis bagi yang mengerjakan mendapatkan nilai yang bagus, dan yang tidak mengerjakan efeknya nilainya kurang, dan jika ingin memperbaiki berarti mengulang, mengerjakan lagi, karena tidak mengerjakan tugas, istilahnya remidi.”¹³

¹² Observasi MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung (Senin, 19 November 2018)

¹³ Wawancara waka kesiswaan, Bapak Mintojo (Senin, 19 November 2018)

Seorang siswi juga menggambarkan hal yang sama dengan penjelasan Bu Fitria, berikut penjelasan Alisa:

“Biasanya jika ada yang tidak mengerjakan PR atau ulangan harian hukumannya adalah disuruh oleh guru untuk mengerjakan sendiri di luar kelas.”¹⁴

Sedangkan pengawasan yang dilakukan di MTs Assyafiyyah Gondang Tulungagung terhadap kedisiplinan peserta didik dilaksanakan secara terus menerus, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mintoyo berikut ini:

“Mengenai pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik di madrasah setiap guru memiliki peran dan kewajiban untuk hal ini. Misalkan, ada siswa yang masih berada di kantin ketika jam istirahat telah habis itu kita ingatkan dan kita suruh untuk masuk kelas, misalkan juga, ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan itu kita tegur, misalkan juga, ketika ada siswa yang atribut seragamnya tidak lengkap atau tidak sesuai dengan peraturan madrasah itu kita panggil dan diberi pengarahan. Pengawasan ini selalu dilakukan dimanapun dan kapanpun oleh para guru.”¹⁵

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di madrasah membuktikan bahwa siswa-siswi dalam tingkah laku maupun penampilannya tidak terlepas dari pengawasan seorang guru, yaitu ketika hendak berwudlu untuk melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjama'ah ada seorang siswa yang memakai gelang kemudian guru BK mengetahui hal tersebut, setelah itu guru BK menyuruh untuk melepaskan gelang yang ada di tangannya, serta memberikan

¹⁴ Wawancara siswa kelas VII-A, Alisa (Rabu, 21 November 2018)

¹⁵ Wawancara waka kesiswaan, Bapak Mintoyo (Senin, 19 November 2018)

pengarahan setelah menyitanya, bahwa seorang laki-laki tidak boleh berperampilan menyerupai seorang perempuan.¹⁶

Selanjutnya, mengenai hukuman yang memiliki fungsi untuk mendisiplinkan dan meminimalisir pelanggaran yang dilakukan peserta didik terhadap peraturan madrasah telah disampaikan oleh Bapak Mintojo, sebagai berikut:

“Untuk masalah pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik kami melihat dari tingkat kesalahan yang mereka perbuat, misalnya jika ada yang berkelahi makan akan kami panggil ke ruang BK untuk kami berikan pengarahan dan nasihat kemudian kami minta untuk saling memaafkan dan berdamai, setelah itu membaca istighfar sebanyak 100 kali. Misalkan datang terlambat atau telat maka kami suruh untuk membaca Yasin di musholla, terkadang juga *push up*. Misalkan ada yang bolos itu ketika upacara bendera pada hari Senin kami suruh berdiri di hadapan seluruh peserta upacara bendera, kemudian setelah selesai upacara bendera diberikan tugas untuk menulis surat-surat pendek atau rangkuman, dengan tujuan agar muncul rasa malu karena telah berbuat kesalahan dan memperbaiki tingkah lakunya serta tidak mengulangnya.”¹⁷

Bu Miratun Nasikah juga menegaskan, bahwa:

“Hukuman yang diberikan ya sesuai dengan pelanggaran, sehingga menimbulkan kesadaran atas perbuatan. Namun disini tidak pernah menggunakan kekerasan, melainkan dengan memberikan sanksi berupa tindakan-tindakan, ucapan, dan syarat yang membuat mereka jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama.”¹⁸

Dari berbagai data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi pembinaan karakter disiplin peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung diimplementasikan dalam berbagai bentuk aktivitas, diantaranya sebagai berikut: melalui

¹⁶ Observasi MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung (Senin, 19 November 2018)

¹⁷ Wawancara waka kesiswaan, Bapak Mintojo (Senin, 19 November 2018)

¹⁸ Wawancara waka kurikulum, Ibu Miratun Nasikah (Rabu, 21 November 2018)

pembiasaan, pengarahan, pengawasan, keteladanan, dan memberikan hukuman sesuai kadar dan tingkat kesalahan peserta didik dengan tidak menggunakan kekerasan serta sanksi yang diberikan bersifat membangun dan mendidik.

3. Strategi Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung menunjukkan sebuah pola interaksi sosial yang baik serta lingkungan kekeluargaan yang kental. Dalam hal ini kepedulian sosial tampak dari berbagai aktivitas sosial yang mengandung nilai saling membantu, bekerjasama, kekompakan, sikap saling menghormati, dan menghargai antara hak pribadi dan kepentingan bermasyarakat. Strategi dalam pembinaan karakter tersebut melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah dan bekerjasama demi terciptanya karakter kepedulian sosial yang baik dalam diri peserta didik. Adapun bentuk pola interaksi sosial warga MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung diantaranya adalah sebagai berikut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul:

“Disini ada beberapa hal mendasar yang diterapkan berkaitan dengan karakter peduli sosial disini seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), ada juga anjuran untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam berinteraksi, selain itu kami juga membiasakan mereka dan memberikan contoh untuk berbagi dan peduli dengan sesama, seperti praktik mengurus jenazah, zakat, dan menyembelih hewan qurban, dengan harapan mereka bisa bermasyarakat dengan baik nantinya.”¹⁹

¹⁹ Wawancara guru ASWAJA, Bapak Syamsul (Senin, 19 November 2018)

Pernyataan diatas juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, bahwa bentuk-bentuk budaya dan pola interaksi sosial yang ditemukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ialah sebagai berikut: 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), saling menghargai, dan menghormati sesama.

Sebagaimana dapat digambarkan dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terkait sikap siswa dengan guru maupun antar teman sebayanya, sebagai berikut:

“Alhamdulillah bagus, ketika mereka bertemu dengan guru dibiasakan bersalaman dan tersenyum. Disini siswa-siswi dibiasakan kalau bertemu dengan guru mengucapkan salam, “Assalamu’alaikum Pak, atau Assalamu’alaikum Bu...”. Dari situ kesimpulan saya mengenai interaksi sosial Alhamdulillah bagus. Kemudian kasus-kasus juga tidak begitu memprihatinkan, mungkin yang terkadang perselisihan paham antar teman, dan inipun minim sekali, jarang sekali terjadi dan hanya dilakukan oleh segelintir siswa saja.”²⁰

Pembinaan karakter dengan membiasakan dan membudayakan peserta didik untuk bersalaman juga merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan peserta didik, dan merupakan sikap saling menghargai antara guru dan peserta didik, sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul, sebagai berikut:

²⁰ Wawancara guru Akidah Akhlak, Ibu Fitria (Rabu, 21 November 2018)

“Kapanpun dan dimanapun ketika di madrasah jika siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru biasanya menyapa dengan salam kemudian bersalaman. Hal ini kami lakukan untuk mengajarkan dan memberikan contoh sikap saling menghormati dan menghargai, serta sikap kesantunan kepada mereka, dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa dengan sikap tersebut.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ratri salah satu siswi kelas VIII-C, dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Syamsul adalah benar adanya.

“Iya mas, memang setiap kali kami bertemu dengan bapak ibu guru, kami selalu menyapa dengan salam dan bersalaman dengan mencium tangan beliau, hal ini menimbulkan keakraban tersendiri dengan bapak ibu guru, tetapi bagaimanapun harus tetap sopan santun. Namun terkadang juga bapak ibu guru yang menyapa terlebih dahulu, sehingga kami juga menjadi lebih akrab.”²²

Selain itu, sikap peserta didik terhadap warga madrasah juga relatif sopan. Hal tersebut nampak ketika mereka berinteraksi dengan sesama teman, dengan satpam madrasah, ataupun bapak-ibu kantin madrasah. Mereka menggunakan bahasa yang sopan. Dan tampak pula sikap siswa terhadap guru juga demikian, jika mereka melewati guru yang sedang duduk maka mereka lewat sambil membungkuk. Meski hal ini belum sepenuhnya dilakukan oleh semua siswa, namun terlihat mayoritas siswa melakukan hal tersebut atas dasar kesadaran diri sendiri.²³

Dari berbagai data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di MTs

²¹ Wawancara guru ASWAJA, Bapak Syamsul (Senin, 19 November 2018)

²² Wawancara siswi kelas VIII-C, Ratri (Rabu, 21 November 2018)

²³ Observasi MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung (Senin, 19 November 2018)

Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah sebagai berikut: melalui penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan, dan keteladanan.

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung
 - a. Menggunakan model struktural
 - b. Internalisasi Nilai
 - c. Pembiasaan
 - d. Keteladanan
 - e. Pembudayaan
2. Strategi Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung
 - a. Pembiasaan
 - b. Pengarahan
 - c. Pengawasan
 - d. Keteladanan
 - e. Hukuman
3. Strategi Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

- a. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- b. Pembiasaan
- c. Keteladanan

C. Analisis Data

1. Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

a. Menggunakan model struktural

Model struktural merupakan penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya kebijakan serta pembangunan kesan atas kepemimpinan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Model struktural bersifat “dari atas ke bawah”. Kebijakan dari kepala madrasah diturunkan kepada staf, guru, karyawan, dan seluruh siswa-siswi madrasah.

b. Internalisasi Nilai

Tahap Internalisasi nilai dalam membina karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dimulai dari guru memperkenalkan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa-siswinya. Kemudian dengan pemahaman nilai diharapkan seluruh peserta didik mampu menerapkan perbuatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan

Pemahaman nilai dan karakter yang melekat dalam diri peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

diimplementasikan dalam bentuk-bentuk program kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Yang pada akhirnya seiring berjalannya waktu, siswa-siswi terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.

d. Keteladanan

Tugas seluruh guru yang ada di madrasah memiliki peran dan kewajiban dalam memberikan contoh kepada peserta didik serta menjadi suri tauladan yang baik bagi mereka. Guru ikut berpartisipasi dalam seluruh rangkaian program pembinaan karakter religius peserta didik di madrasah. Sehingga tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya saja, melainkan sikap, mental, dan kepribadiannya benar-benar patut untuk digugu dan ditiru.

e. Pembudayaan

Tahap ini telah dijadikan sebagai pilihan yang tepat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Karena pada dasarnya agama menuntut pengalaman secara rutin di kalangan pemeluknya. Dengan demikian keberhasilan dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung mampu membentuk karakter siswa-siswi yang berjiwa agamis, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dalam tahap ini, pembudayaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik dalam

pelaksanaanya telah menjadi kesadaran hati bagi siswa-siswi MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Strategi Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

a. Pembiasaan

Pembiasaan kedisiplinan kepada peserta didik di madrasah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Yang pada mulanya disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan bagi peserta didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. akan tetapi bila tahap ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan yang baik.

b. Pengarahan

Pada tahap ini kepala madrasah, staf, karyawan, maupun guru bekerjasama dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung secara spontan dan terus menerus tentang pentingnya memegang prinsip kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, karena kedisiplinan adalah nilai yang sangat berharga. Dan dasar pemikiran strategi ini ialah sistem komunikasi yang mengoreksi diri sendiri, yang memodifikasi perilaku dalam hubungannya dengan bagaimana tugas-tugas dijalankan dengan sebaik-baiknya.

c. Pengawasan

Pengawasan dalam proses pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ialah sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh seluruh elem yang ada di madrasah, baik kepala madrasah maupun guru untuk memperhatikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran dan perilaku keseharian peserta didik di madrasah, dan memastikan apakah yang dikerjakan dan dilakukan siswa-siswi itu telah sesuai dengan apa yang direncanakan, kemudian menemukan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan dan usaha pencegahan dengan jalan meluruskan kembali kesalahan peserta didik serta melakukan usaha tindak lanjut agar permasalahan tersebut tidak terulang kembali dan bahkan kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan kualitasnya.

d. Keteladanan

Suatu hal yang juga mempengaruhi pelaksanaan dalam pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah keteladanan yang diberikan oleh kepala madrasah dan seluruh guru yang ada didalamnya. Lebih jauhnya memberikan gambaran bahwa teladan seorang pemimpin ataupun guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan, sebab kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di madrasah merupakan panutan dan sorotan bagi peserta didik.

e. Hukuman

Tahap ini dilakukan apabila peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung telah melanggar peraturan yang ada. Yang mana hal ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesalahan yang telah mereka perbuat secara sadar dan sengaja serta bersifat mendidik dengan tidak menggunakan kekerasan, sehingga menimbulkan kesadaran atas kesalahan yang dilakukan dan menyesalinya serta tidak mengulangi hal yang sama, kemudian melakukan perbaikan dalam diri mereka.

3. Strategi Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

a. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Lima hal mendasar yang telah diterapkan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ialah budaya bersalaman antara guru dengan siswa maupun siswi merupakan wujud kepribadian atau perhatian guru dengan peserta didik, juga merupakan bentuk sikap keramahan, sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan peserta didik. Dengan senyum sapaan, hati akan merasa tenang, damai, dan tentram. Kebiasaan para guru yang menunggu kedatangan siswa-siswi di gerbang madrasah menjadikan mereka lebih disiplin waktu.

b. Pembiasaan

Salah satu strategi pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ialah dengan melakukan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dalam madrasah. Hal ini merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dalam diri peserta didik. Melalui pembelajaran dan praktik secara berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri akan menghasilkan kompetensi, kebiasaan, dan karakter yang baik dalam diri peserta didik ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Keteladanan

Kematangan, sikap, mental dan kepribadian seorang guru maupun kepala madrasah dalam memberikan keteladanan terhadap perkembangan karakter peserta didik dan dalam rangka membina karakter mereka akan memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian mereka di masa yang akan datang. Karena pembangunan karakter merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia dalam menghadapi tuntutan global dewasa ini.